

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Asuhan kebidanan kehamilan ibu “OD”

Asuhan kebidanan ada ibu “OD” mulai diasuh sejak usia kehamilan 39 minggu 1 hari selama kehamilan trimester III ibu tidak pernah mengalami tanda bahaya kehamilan. Asuhan yang diberikan meliputi asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan neonatus. Ibu “OD” saat ini tinggal bersama suami di rumah yang beralamat di Jl. Glogor Carik Gang Bintang No.3 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV. Berikut ini adalah tabel perkembangan kehamilan trimester III ibu “OD”.

Tabel 6

Hasil Pemeriksaan Asuhan Kebidanan pada Ibu “OD” usia 23 tahun selama
Kehamilan Trimester III

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
Senin, 03 Maret 2025, pukul 08.00 WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV	S : ibu mengeluh nyeri punggung, Ibu sudah mengerti mengenai ketidaknyamanan sering kencing pada malam hari. Ibu sudah melakukan stimulasi dengan janin yaitu dengan mengajak berbicara dan mendengarkan musik relaksasi. Ibu dan suami telah menentukan calon pendonor darah berjumlah 2 orang yaitu ibu mertua dan adek ipar. Ibu mengetahui mengenai tanda bahaya trimester III. Ibu sudah bisa mengatasi ketegangan dan kecemasan yang dirasakan dengan metode relaksasi.	Bidan

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	O : Keadaan umum baik, kesadaran umum Composmentis, BB : 67,2 kg TD : 126/87 N : 80 x/m Rr : 20 x/m S : 36,5° C Palpasi Leopold tinggi fundus uteri 2 jari bawah px teraba bulat lunak (bokong), letak punggung kiri, pada bagian terendah teraba bulat keras tidak dapat digoyangkan, jari jari tangan tidak dapat bertemu, bagian terendah janin sudah masuk PAP, divergen. DJJ : 142 x/m, Kuat dan irama teratur MCD : 34 cm A : G1P0A0 UK 40 mg Puki Preskep U T/H intrauterine. P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan, ibu paham. 2. Memberikan KIE untuk mengatasi nyeri unggun dengan rutin melakukan senam hamil, praktek posisi yang benar, kompres air hangat. ibu memahami kie yang diberikan. 3. Memberikan KIE untuk melakukan pemeriksaan <i>Ultrasonografi</i> (USG) karena sudah melewati taksiran persalinan. Ibu setuju dilakukan pemeriksaan USG di puskesmas. Hasil USG dalam batas normal. 4. Memberi KIE kepada ibu untuk melakukan pemeriksaan gerak janin secara mandiri di rumah minimal 10 gerakan dalam 12 jam. Ibu paham 5. Memberikan KIE untuk mengonsumsi makanan yang mengandung hormon oksitosin	

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	seperti kurma atau merangsang dengan melakukan hubungan seksual dengan suami. Ibu paham 6. Memberikan terapi SF dengan dosis 60 mg 1x1, Kalsium dengan dosis 500 mg 1x1. Menjelaskan cara minumnya, ibu mengerti. 7. Menganjurkan ibu untuk kontrol ulang pada tanggal 11 Maret 2025 atau sewaktu ibu ada keluhan.	
Senin, 03 Maret 2025, pukul 08.30 WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV	S : ibu mengatakan nyeri punggung dan usia kehamilan sudah memasuki 40 minggu. O : Keadaan umum baik, kesadaran umum Composmentis, BB : 67,2 kg TD : 126/87 N : 80 x/m Rr : 20 x/m S : 36,5° C Presentasi janin : kepala Jumlah janin : tunggal, intrauterine DJJ : 142 x/m Gerakan janin : baik Taksiran berat janin : 3100 gram BPD (Biparietal Diameter) : 94 mm FL (Femur Length) : 75 mm AC (Abdominal Circumference) : 340 mm Letak plasenta : posterior AFI : 15 cm Tanda kelainan anatomi janin : tidak tampak kelainan struktural mayor A : G1P0A0 UK 40 mg Puki Preskep U T/H intaruterine + nyeri perut bagian bawah. P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan, ibu paham.	Dokter SpOG

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	2. Memberikan KIE kepada ibu untuk menunggu hingga tanggal 11 Maret 2025 apabila lewat dari itu tidak ada tanda tanda kontraksi maka dokter menyarankan untuk melakukan operasi Sectio Caesarea (SC)	

2. Asuhan kebidanan persalinan pada ibu “OD”

Pada hari Selasa 8 Maret 2025, ibu mengatakan merasakan sakit perut hilang timbul yang semakin lama semakin sering, kuat, dan teratur serta keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir sejak pukul 23.00 WITA. Pukul 01.15 WITA ibu bersama suami datang ke UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV untuk mendapatkan pertolongan karena ibu sudah tidak bisa menahan rasa sakit yang semakin lama semakin sering dan kuat. Asuhan kebidanan yang diberikan penulis adalah dengan mendampingi serta membantu proses persalinan ibu. Kala I ibu berlangsung selama 6 jam, kala II 45 menit, Kala III 10 menit dan pemantauan kala IV dalam batas normal. Selama proses persalinan tidak ada penyulit maupun komplikasi. Adapun hasil asuhan persalinan lebih lanjut akan diuraikan dalam tabel catatan perkembangan berikut ini.

Tabel 7

Catatan perkembangan ibu “OD” beserta bayi baru lahir yang menerima asuhan kebidanan pada masa persalinan secara komprehensif di UPTD Puskesmas

Denpasar Selatan IV

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
Minggu, 08 Maret 2025, pukul 01.15 WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV	ibu mengeluh mengalami sakit perut hilang menjalar hingga ke pinggang disertai keluar lendir bercampur darah dari pukul 23.00 WITA. O : Keadaan umum baik, kesadaran umum Composmentis, BB : 67,2 kg TD : 118/79 N : 80 x/m Rr : 20 x/m S : 36,° C Palpasi Leopold tinggi fundus uteri 2 jari bawah px teraba bulat lunak (bokong), letak punggung kiri, pada bagian terendah teraba bulat keras tidak dapat digoyangkan, jari jari tangan tidak dapat bertemu, bagian terendah janin sudah masuk PAP, divergen. DJJ : 150 x/m, kuat dan irama teratur MCD : 34 cm His : 4 kali dalam 10 menit dengan durasi 45 detik VT : vulva vagina normal, portio lunak, Ø 4, eff 25%, ketuban utuh, teraba kepala, denominator belum jelas, moulage 0, penurunan Hodge II, tidak teraba bagian kecil maupun tali pusat. A : G1P0A0 UK 40 mg 5 hari Puki Preskep U T/H intrauterine + PK I fase aktif. P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami bahwa kondisi ibu dan janin dalam batas normal, ibu dan suami paham.	Bidan dan Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	2. Melakukan <i>informed consent</i>, ibu dan suami menandatangani lembar <i>informed consent</i>. 3. Memberi KIE mengenai peran suami sebagai pendamping selama proses persalinan, Suami paham. 4. Mengajukan ibu untuk mengatur posisi miring kiri, ibu sudah berbaring miring kiri. 5. Membantu ibu melakukan kompres hangat pada bagian punggung untuk mengurangi rasa nyeri, ibu kooperatif. 6. Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan selama proses persalinan, ibu makan sepotong roti dan minum air putih. 7. Memfasilitasi kebutuhan eliminasi ibu, ibu dapat berkemih di kamar mandi, dan kandung kemih kosong. 8. Menyiapkan alat, bahan dan lingkungan untuk proses persalinan. Semua sudah disiapkan. 9. Melakukan pemantauan kontraksi, tanda-tanda vital, detak jantung janin. Tindakan telah dilakukan.	
Minggu, 08 Maret 2025, pukul 05.15 WITA di UPTD O : keadaan umum baik, kesadaran Puskesmas Composmentis. Denpasar Selatan IV	TD : 115/78 N : 80 x/m Rr : 20 x/m S : 36,4° C His : 4 kali dalam 10 menit durasi 45 detik DJJ : 145 x/m, kuat dan irama teratur Kandung kemih : tidak penuh VT : vulva vagina normal, portio lunak, Ø 7, eff 65%, ketuban (-) jernih, teraba kepala,	Bidan dan Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	denominator ubun ubun kecil di depan, moulage 0, penurunan Hodge III, tidak teraba bagian kecil maupun tali pusat. A : G1P0A0 UK 40 mg 5 hari Puki Preskep $\cup$ T/H intrauterine + PK I fase aktif. P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham. 2. Membantu ibu melakukan kompres hangat pada bagian punggung untuk mengurangi rasa nyeri, ibu kooperatif. 3. Memfasilitasi kebutuhan eliminasi ibu, ibu dapat berkemih di kamar mandi, dan kandung kemih kosong. 4. Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan selama proses persalinan, ibu minum teh. 5. Mengobservasi kemajuan persalinan, kesejahteraan ibu dan janin, hasil terlampir dalam lembar partograf.	
Minggu, 08 Maret 2025, pukul 07.00 WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV	S : ibu mengatakan merasa seperti ingin buang air besar dan keluar air dari jalan lahir. O : keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD : 120/80 N : 72 x/m Rr : 20 x/m S : 36,3° C His : 5 kali dalam 10 menit durasi 45-50 detik DJJ : 156 x/m, kuat dan irama teratur VT : vulva vagina normal, portio lunak, Ø lengkap, eff 100%, ketuban sudah pecah, warna jernih, jumlah banyak, teraba kepala, denominator ubun ubun kecil, posisi depan, moulage 0,	Bidan dan Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	penurunan Hodge IV, tidak teraba bagian kecil maupun tali pusat. Inspeksi : tampak ada dorongan meneran, tekanan pada anus, perineum menonjol, dan vulva vagina membuka. A : G1P0A0 UK 40 mg 3 hari Puki Preskep U T/H intrauterine + PK II P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami bahwa kondisi ibu dan janin dalam batas normal, ibu dan suami paham. 2. Membantu ibu mengatur posisi sesuai dengan posisi yang ibu inginkan, ibu berbaring setengah duduk. 3. Mendekatkan alat dan menggunakan alat pelindung diri, alat sudah ergonomis dan alat pelindung diri sudah digunakan. 4. Memimpin ibu mengedan saat ada his, ibu dapat mengedan efektif. 5. Memeriksa DJJ diantara his, DJJ dalam batas normal. 7. Melakukan episiotomy searah <i>mediolateralis</i> dikarenakan perineum kaku. 8. Memimpin kembali ibu mengedan, kepala bayi tampak 5-6 cm di depan vulva. 9. Menolong kelahiran bayi sesuai dengan asuhan persalinan normal, bayi lahir pukul 07.35 WITA segera menangis, tangis kuat, gerak aktif, kulit kemerahan, jenis kelamin laki-laki. 10. Membersihkan dan mengeringkan bayi dengan kain, bayi tampak lebih bersih dan hangat.	

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
Minggu, 08 Maret S : ibu merasa lega atas kelahiran bayinya. Ibu 2025, pukul 07.35 mengatakan bahwa perutnya masih terasa mulas WITA di UPTD dan ingin minum air. Puskesmas O : keadaan umum ibu baik, kesadaran Denpasar Selatan <i>composmentis</i> .		Bidan dan Leoni
IV	Kontraksi uterus : baik TFU : setinggi pusat, tidak teraba janin kedua Kandung kemih : tidak penuh. Ibu tampak melihat dan ingin menyentuh bayinya, suami mendampingi ibu (<i>bounding score</i> 12) Keadaan umum bayi baik, segera menangis, tangis kuat, gerak aktif, kulit kemerahan, apgar <i>score</i> 9-10 A : G1P0A0 PsptB + PK III + neonatus aterm <i>vigorous baby</i> dalam masa adaptasi P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami bahwa kondisi ibu dan janin dalam batas normal, ibu dan suami paham. 2. Menjelaskan bahwa rasa mulas yang ibu rasakan merupakan hal yang fisiologis, ibu menerima dan memahami penjelasan yang diberikan. 3. Memfasilitasi pemenuhan kebutuhan cairan ibu, suami membantu ibu untuk minum air. 4. Mengecek adanya janin kedua, tidak ada janin kedua. 5. Menyuntikan oksitosin 10 IU di 1/3 anterolateral paha kanan ibu, obat sudah disuntikan di paha kanan ibu secara <i>intramuscular</i> (IM), reaksi alergi (-). 6. Menjepit dan memotong tali pusat, tali pusat sudah terpotong, tidak ada perdarahan tali pusat.	

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	7. Membungkus tali pusat menggunakan kassa steril. Tali pusat sudah terbungkus. 8. Melakukan inisiasi menyusui dini, bayi tengkurap di dada ibu dan berusaha mencari puting susu ibu. 9. Melakukan penegangan tali pusat terkendali, tali pusat memanjang, fundus globuler, tampak semburan darah tiba-tiba dan plasenta lahir pukul 07.45 WITA. 9. Melakukan massase fundus uteri selama 15 detik, tidak ada perdarahan kontraksi uterus baik.	
Minggu, 08 Maret S : Ibu merasa lega bayinya telah lahir dan 2025, pukul 07.45 persalinan berjalan lancar. WITA di UPTD O : keadaan umum baik, kesadaran Puskesmas composmentis, Denpasar Selatan TD : 120/68 N : 78 x/m IV Rr : 18 x/m S : 36,5° C Kontraksi : baik TFU : 2 jari bawah pusat Kandung kemih : tidak penuh Tampak robekan pada kulit otot perineum Perdarahan aktif : (-) Bayi : Keadaan umum baik, gerak aktif, kulit kemerahan HR : 140 x/m RR : 44 x/m Suhu : 36,9°C Tidak ada perdarahan tali pusat, tidak ada distensi perut. Ibu tampak melihat, memeluk dan berbicara dengan bayinya. (bounding score 12).		Bidan dan Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	A : P1A0 PsptB + PK IV + laserasi Grade II+ neonatus aterm <i>vigorous baby</i> dalam masa adaptasi. P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu dan suami, ibu dan suami paham dengan penjelasan yang diberikan tentang kondisi ibu dan bayi saat ini. 2. Memeriksa kontraksi uterus, robekan pada jalan lahir dan perdarahan, kontraksi uterus baik, terdapat robekan pada jalan lahir dan tidak ada perdarahan aktif. 3. Melakukan <i>informed consent</i> kepada ibu dan suami baha akan dilakukan penjahitan perineum. Ibu dan suami setuju 4. Menyuntikkan <i>lidocain</i> 1% dengan dosis 2 mg pada robekan jalan lahir yang akan dilakukan penjahitan, reaksi alergi (-). 5. Membersihkan ibu dan merapikan alat serta lingkungan, semua sudah bersih dan rapi kembali 6. Mengajarkan ibu dan suami cara memeriksa kontraksi uterus dan teknik massase fundus uteri, ibu dan suami paham serta dapat melakukannya dengan benar. 7. Memberikan ibu KIE tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi dan istirahat bagi ibu nifas dan menyusui, ibu paham dan bersedia untuk melakukannya. 8. Memberikan KIE mengenai tanda bahaya masa nifas. Ibu paham 9. Memberikan therapy vitamin A dengan dosis 1 x 200.000 IU peroral (2 kapsul), pada dosis pertama ibu minum 1 kapsul, pada dosis kedua	

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	diminum setelah 24 jam setelah melahirkan. Ibu bersedia minum vitamin A sesuai anjuran. 10. SF 1 x 200 mg peroral (X), diminum setelah makan. Ibu bersedia meminum obat sesuai anjuran. 11. Amoxicillin 1 x 500 mg peroral (X), diminum setelah makan. Ibu bersedia meminum obat sesuai anjuran. 12. Asam Mafenamat 1 x 500 mg peroral (X), diminum setelah makan. Ibu bersedia meminum obat. 13. Melakukan pemantauan kala IV, hasil terlampir dalam lembar partograf	
Minggu, 08 Maret 2025, pukul 08.45 WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV	S : Ibu mengatakan merasa senang dan bayinya tidak ada keluhan. O : keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD : 119/76 N : 88 x/m Rr : 20 x/m S : 36,2° C Kontraksi : baik TFU : 2 jari bawah pusat Kandung kemih : tidak penuh Perdarahan aktif : (-) Lochea : rubra Laktasi : (+) Bayi : Keadaan umum baik, kulit kemerahan, tangis kuat, gerak aktif BB : 3100 gram PB : 50 cm LK : 33 cm LD : 32 cm HR : 148 x/m RR : 47 x/m Suhu : 36,7°C BAB/BAK : -/+ Perdarahan tali pusat : (-)	Bidan dan Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	Muntah : (-) Tidak ada kelainan kongenital A : bayi ibu “OD” umur 1 jam neonatus aterm <i>vigorous baby</i> dalam masa adaptasi P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu dan suami, ibu dan suami paham dengan penjelasan yang diberikan tentang kondisi ibu dan bayi saat ini. 2. Memantau kemajuan IMD, Bayi berhasil mencapai puting susu ibu. 3. Melakukan informed consent tentang tindakan yang akan dilakukan, ibu dan suami menyetujuinya. 4. Memberikan salep mata pada kedua mata bayi, Tindakan telah dilakukan, tidak ada reaksi alergi. 5. Memberikan injeksi Vitamin K 1 mg, pada 1/3 anterolateral paha kiri, injeksi sudah dilakukan, tidak ada reaksi alergi.	
Minggu, 08 Maret 2025, pukul 09.45 WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV	S : Ibu mengatakan masih merasa mulas. O : keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD : 111/68 N : 79 x/m Rr : 20 x/m S : 36,2° C Kontraksi : baik TFU : 2 jari bawah pusat Kandung kemih : tidak penuh Perdarahan aktif : (-) Lochea : rubra Laktasi : (+) Bayi : Keadaan umum baik, kulit kemerahan, tangis kuat, gerak aktif BAB/BAK : +/+ Perdarahan tali pusat : (-)	Bidan dan Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	Muntah : (-) HR : 147 x/m RR : 48 x/m Suhu : 36,3°C A : P1A0 PsptB + 2 jam post partum + neonatus aterm <i>vigorous baby</i> dalam masa adaptasi. P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu dan suami, ibu dan suami paham dengan penjelasan yang diberikan tentang kondisi ibu dan bayi saat ini. 2. Melakukan informed consent tentang tindakan yang akan dilakukan, ibu dan suami menyetujuinya. 3. Memberikan imunisasi Hb 0 pada 1/3 anterolateral pada paha kanan, imunisasi sudah diberikan. 4. Memberikan KIE kepada ibu untuk istirahat, makan dan minum, ibu mengerti. 5. Memberikan KIE kepada ibu dan suami untuk melakukan massase fundus uteri, ibu dan suami dapat melakukannya. 6. Membimbing ibu untuk menyusui bayinya dengan Teknik yang benar, ibu kooperatif dan sudah mampu menyusui dengan benar. 7. Memberikan KIE tentang bahaya masa nifas dan bayi baru lahir. Ibu dan suami mengerti 8. Memfasilitasi ibu untuk pindah ruangan, ibu dan bayi sudah pindah ruangan.	

3. Asuhan kebidanan masa nifas pada ibu “OD”

Masa nifas ibu “OD” dimulai setelah persalinan yaitu pada tanggal 08 Maret 2025 dan berakhir pada hari ke 42 yaitu pada tanggal 18 April 2025. Asuhan KF 1 hingga KF 4 penulis melakukan kunjungan rumah dan menemani ibu untuk

pemeriksaan di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV. Adapun hasil penerapan asuhan pada ibu “OD” selama masa nifas sampai 42 hari post partum dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 8

Hasil penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu “OD” selama masa nifas sampai 42 hari post partum.

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
Minggu, 08 Maret 2025, pukul 13.45 WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan	S : ibu mengatakan tidak ada keluhan. O : Keadaan umum baik, kesadaran umum Composmentis, TD : 120/76 N : 75 x/m Rr : 19 x/m S : 36,8° C	Bidan dan Leoni
IV KF 1	Konjungtiva merah muda, sklera putih, wajah tidak pucat, pemeriksaan payudara bersih tidak ditemukan kelainan dan puting menonjol serta ada pengeluaran kolostrum, kontraksi uterus baik, TFU 2 jari bawah pusat, kandung kemih tidak penuh, perdarahan tidak aktif, tidak ada oedema. Ibu tampak menyentuh bayi dengan penuh kasih sayang, mengajak bayi berbicara atau berinteraksi, merespons tangisan bayi dengan cepat dan tenang. A : P1A0 PstB 6 jam <i>post partum</i> P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham. 2. Memberikan KIE tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan selama masa nifas, ibu dan suami mengerti. 3. Mengobservasi trias nifas 4. Memberikan KIE tentang cara menyusui yang benar, ibu mengerti dan mampu melakukannya.	

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	5. Memberikan KIE kepada ibu untuk menjaga personal hygiene dan mengajarkan ibu untuk cebok dari arah depan kebelakang, ibu paham. 6. Memberikan KIE kepada ibu untuk menyusui bayi secara <i>on-demand</i> dan anjurkan untuk memberikan ASI eksklusif, ibu mengerti.	
Jumat, 14 Maret 2025, pukul 08.35 WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV KF 2	S : ibu mengatakan tidak ada keluhan O : Keadaan umum baik, kesadaran umum Composmentis, BB : 65 TD : 122/78 N : 80 x/m Rr : 18 x/m S : 36,3° C Konjungtiva merah muda, sklera putih, wajah tidak pucat, pemeriksaan payudara bersih, pengeluaran asi lancar, abdomen tidak ada nyeri tekan, TFU 1 jari atas <i>symphysis</i>, lochea sanguinolenta, tidak ada tanda tanda infeksi. Ibu tampak menyentuh bayi dengan penuh kasih sayang, mengajak bayi berbicara atau berinteraksi, merespons tangisan bayi dengan cepat dan tenang. A : P1A0 PstB <i>post partum</i> hari ke-7 P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham. 2. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk tetap menyusui bayinya secara eksklusif dan on-demand. Ibu bersedia melakukannya 3. mengingatkan ibu untuk minum obat yang telah diberikan, ibu sudah minum obat. 4. Mengobservasi trias nifas 5. Memberikan KIE tanda bahaya dalam masa nifas. Ibu dan suami memahami dengan baik.	Bidan dan Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
Jumat, 4 April 2025, pukul 14.30 WITA di rumah ibu "OD" KF 3	S : ibu mengatakan tidak ada keluhan. O : Keadaan umum baik, kesadaran umum Composmentis, TD : 110/80 N : 80 x/m Rr : 20 x/m S : 36° C Konjungtiva merah muda, sklera putih, wajah tidak pucat, pemeriksaan payudara bersih, pengeluaran asi lancar, tidak terjadi bendungan asi, abdomen tidak ada nyeri tekan, TFU tidak teraba, lochea alba, tidak ada tanda tanda infeksi. Ibu tampak menyentuh bayi dengan penuh kasih sayang, mengajak bayi berbicara atau berinteraksi, merespons tangisan bayi dengan cepat dan tenang. A : P1A0 PstB <i>post partum</i> hari ke-28 P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham. 2. Memberikan KIE tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan selama masa nifas, ibu dan suami mengerti. 3. Mengobservasi trias nifas 4. Memberikan KIE kepada ibu untuk tetap menjaga personal hygiene, ibu paham. 5. Menanyakan kembali pada ibu tanda dan bahaya masa nifas yang mungkin pernah dirasakan, ibu mengatakan tidak pernah mengalami tanda bahaya masa nifas.	Leoni
Jumat, 18 April 2025, pukul 14.15 WITA di rumah ibu "OD" KF 4	S : ibu mengatakan tidak ada keluhan. Ibu mengatakan sudah mampu menyusui bayinya secara eksklusif dan on demand O : Keadaan umum baik, kesadaran umum Composmentis,	Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	TD : 120/80 N : 80 x/m Rr : 20 x/m S : 36,5° C	
	Konjungtiva merah muda, sklera putih, wajah tidak pucat, pemeriksaan payudara bersih, pengeluaran asi lancar, tidak terjadi bendungan asi, abdomen tidak ada nyeri tekan, TFU tidak teraba, lochea alba, luka perineum sudah kering Ibu tampak menyentuh bayi dengan penuh kasih sayang, mengajak bayi berbicara atau berinteraksi, merespons tangisan bayi dengan cepat dan tenang. A : P1A0 PstB post partum hari ke-42 P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham. 2. Mengobservasi trias nifas 3. Memberikan KIE kepada ibu untuk tetap menjaga personal hygiene, ibu paham. 5. Memberi KIE kepada ibu tentang kontrasepsi apa yang akan digunakan setelah 42 hari masa nifas ibu sudah merencanakan akan menggunakan KB Suntik 3 Bulan.	

4. Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi ibu “OD”

Bayi ibu “OD” lahir pada tanggal 08 Maret 2025 pukul 07.35 WITA, segera menangis, gerak aktif, kulit kemerahan dengan jenis kelamin perempuan. Asuhan yang diberikan ada bayi ibu “OD” terdiri dari empat kali kunjungan. Selama penulis memberikan asuhan, bayi ibu “OD” tidak pernah mengalami tanda bahaya maupun sakit. Adapun penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “OD” selama masa neonatal sampai bayi umur 42 hari dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 9

Catatan perkembangan penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “OD” dari bayi baru lahir sampai 42 hari

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
Sabtu, 08 Maret 2025, pukul 13.35	S : ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya.	Bidan dan Leoni
WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan	O : bayi lahir pukul 07.35 WITA, segera menangis, gerak aktif, kulit kemerahan, jenis kelamin laki-laki.	
IV	BB : 3100 gram PB : 50 cm	
KN 1	LK : 33 cm LD : 34 cm HR : 140 x/m RR : 50 x/m Suhu : 36,6°C	
	Kepala bayi simetris, ubun-ubun datar, tidak ada moulage, muka bayi bersih, tidak ada oedema. Pada kepala, wajah, mata, telinga dan mulut bayi tidak ditemukan adanya kelainan. Pada leher tidak ada pembengkakan kelenjar limfe, pembesaran kelenjar tiroid, maupun bendungan vena jugularis. Dada bayi normal, bentuk dada simetris, tidak ada tarikan otot pada dada, bunyi nafas dan jantung normal, aksila tidak ada kelainan, pada abdomen tidak ada pembesaran abnormal maupun kelainan lainnya, dan tidak ada perdarahan pada tali pusat. Tidak ada kelainan tulang belakang, punggung bayi normal tidak ada spina bifida, Jenis kelamin laki laki Genetalia: skrotum sudah turun, tidak ada kelainan, tidak ada pengeluaran, lubang anus ada. Jari kaki lengkap.	
	BAB/BAK : +/+	
	A : bayi ibu “OD” umur 6 jam neonatus aterm <i>vigorous baby</i> dalam masa adaptasi	

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham. 2. Memberikan KIE tentang pemberian ASI secara <i>on demand</i> dan eksklusif, ibu mengerti dan bersedia. 3. Memberi KIE kepada ibu dan suami tentang cara perawatan bayi baru lahir, ibu dan suami paham 4. Memberikan KIE kepada ibu dan suami tentang manfaat sinar matahari pagi untuk bayi dari pukul 07.00-09.00 dengan durasi 10-15 menit, ibu dan suami mengerti dan bersedia melakukan.	
Sabtu, 14 Maret 2025, pukul 08.35 WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV KN 2	S: ibu mengatakan bayi ibu tidak ada keluhan Pola nutrisi : bayi minum asi secara <i>on demand</i> tidak ada muntah Pola istirahat : bayi istirahat dan sesekali terbangun dan dibangunkan untuk menyusui Pola eliminasi : BAB 1-2 kali/hari warna feses kuning konsistensi lembek, BAK 8-9 kali/hari warna kuning jernih. Ibu sudah menjemur bayinya setiap pagi dan suami membantu merawat bayi. O: keadaan umum bayi baik BB : 3800 gram HR : 138 x/m RR : 35 x/m Suhu : 36,8°C Kepala : simetris, ubun-ubun datar Wajah : tidak pucat tidak ada oedema Mata : konjungtiva merah muda, sklera putih Hidung : bersih, tidak ada pengeluaran dan tidak terdapat nafas cuping hidung Mulut : mukosa lembab dan lidah bersih Dada : tidak ada retraksi dada	Bidan dan Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	Abdomen : perut bayi tidak kembung, tali pusat belum putus akan tetapi sudah kering Ekskremetas : gerak tonus otot aktif Warna kulit kemerahan tidak ada tanda ikhterus. A: bayi ibu "OD" umur 7 hari neonatus sehat P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham. 2. Memberikan KIE pada ibu dan suami untuk memandikan bayinya untuk menjaga kebersihan bayi dengan indikasi suhu bayi dalam batas normal dan memandikan bayi menggunakan air hangat kuku, ibu dan suami mengerti dan bersedia melakukannya. 3. Memberitahu ibu dan suami untuk memperhatikan kebersihan bayi seperti rajin menggunting kuku bayi, rajin membersihkan telinga bayi, rajin membersihkan hidung bayi, serta rajin membersihkan lidah bayi setelah mandi, ibu dan suami bersedia. 4. Mengajarkan ibu dan suami untuk melakukan pijat pada bayinya setelah berjemur menggunakan baby oil sebelum mandi, ibu dan suami bersedia. 5. Memberitahu ibu dan suami untuk menyendawakan bayinya setelah menyusui, ibu dan suami bersedia. 6. Menyampaikan jadwal imunisasi BCG dan polio 1 yang akan dilakukan di Puskesmas Denpasar Selatan IV. Ibu paham dan bersedia datang melakukan imunisasi	

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
Jumat, 4 April 2025, pukul 08.30 WITA di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV KN 3	S: ibu mengatakan bayi ibu tidak ada keluhan Pola nutrisi : bayi minum asi secara <i>on demand</i> tidak ada muntah Pola istirahat : bayi istirahat dan sesekali terbangun dan dibangunkan untuk menyusui Pola eliminasi : BAB 1-2 kali/hari warna feses kuning konsistensi lembek, BAK 8-9 kali/hari warna kuning jernih. Ibu sudah menjemur bayinya setiap pagi dan suami membantu merawat bayi. O: keadaan umum bayi baik BB : 4200 gram PB : 54 cm HR : 130 x/m Suhu : 36,5°C RR : 50 x/m Kepala : simetris, ubun-ubun datar Wajah : tidak pucat tidak ada oedema Mata : konjungtiva merah muda, sklera putih Hidung : bersih, tidak ada pengeluaran dan tidak terdapat nafas cuping hidung Mulut : mukosa lembab dan lidah bersih Dada : tidak ada retraksi dada Abdomen : perut bayi tidak kembung, tali pusat sudah putus dan sudah kering Ekskremetas : gerak tonus otot aktif Warna kulit kemerahan tidak ada tanda ikhterus. A: bayi ibu "OD" umur 28 hari neonatus sehat P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham. 2. Mendampingi ibu dan bayi untuk melakukan imunisasi BCG dan Polio 1 di UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV.	Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	3. Mengingatkan kembali kepada ibu tentang tanda dan bahaya neonatus dan segera ke fasilitas kesehatan terdekat untuk pemeriksaan lebih lanjut..	
Jumat, 18 April 2025 di Rumah Ibu "OD"	S: ibu mengatakan bayi ibu tidak ada keluhan Pola nutrisi : bayi minum asi secara on demand tidak ada muntah Pola istirahat : bayi istirahat dan sesekali terbangun dan dibangunkan untuk menyusui Pola eliminasi : BAB 1-2 kali/hari warna feses kuning konsistensi lembek, BAK 8-9 kali/hari warna kuning jernih. O: keadaan umum bayi baik HR : 132 x/m Suhu : 36,7°C RR : 52 x/m Kepala : simetris, ubun-ubun datar Wajah : tidak pucat tidak ada oedema Mata : konjungtiva merah muda, sklera putih Hidung : bersih, tidak ada pengeluaran dan tidak terdapat nafas cuping hidung Mulut : mukosa lembab dan lidah bersih Dada : tidak ada retraksi dada Abdomen : perut bayi tidak kembung Ekskremetas : gerak tonus otot aktif A: bayi ibu "OD" umur 42 hari neonatus sehat P : 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami, ibu dan suami paham. 2. Mengevaluasi kenaikan berat badan bayi sudah sesuai dengan grafik KMS. 3. Mengingatkan jadwal kembali imunisasi yaitu pada tanggal saat usia 2 bulan.	Leoni

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda tangan/ Nama
	4. Memberikan KIE untuk memantau tumbuh kembang anak	

B. Pembahasan

Pembahasan pada laporan tugas akhir ini memaparkan mengenai hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu “OD” dari usia kehamilan 39 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas.

1. Hasil penerapan asuhan kebidanan kehamilan pada ibu “OD”

Selama Masa kehamilan ibu memeriksakan kehamilannya sebanyak 9 kali. Ibu sudah memenuhi standar frekuensi pemeriksaan antenatal. Pada trimester I ibu melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 2 kali, pada trimester II ibu melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 2 kali, dan pada trimester III ibu melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 5 kali. Kemenkes RI (2021) menyatakan selama masa kehamilan ditetapkan pula frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 6 kali, dengan ketentuan waktu pemberian pelayanan yang dianjurkan minimal 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Sesuai dengan rencana asuhan yang telah dibuat oleh penulis pada proses asuhan kehamilan sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pengkajian didapatkan masalah ibu yaitu nyeri punggung keadaan tersebut merupakan keluhan yang fisiologis menurut Wahyuni, dkk (2021). Penulis memberikan KIE kepada ibu untuk melakukan senam hamil, praktek postur yang baik, pijat, tidur menyamping, dan kompres air hangat.

Selama melakukan pemeriksaan kehamilan ibu telah mendapatkan asuhan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan menurut buku KIA, (2024) yang terdiri

dari 12 T yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan berat badan ibu sebelum hamil adalah 50 kg dan tinggi badan 153,5 cm dengan IMT 21,3 Penambahan berat badan yang dianjurkan selama kehamilan adalah sebesar 11,5 hingga 16 kg, selama kehamilan ibu mengalami kenaikan berat badan 15,9 kg. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penambahan berat badan ibu per bulan sudah sesuai dengan standar yang dianjurkan, lingkaran lengan atas 24,5, tinggi puncak rahim (fundus uteri) sesuai dengan masa kehamilan, presentasi janin ibu normal dan denyut jantung janin (DJJ) normal dan stabil, skrining status imunisasi tetanus TT 5, ibu sudah mendapatkan skrining kesehatan jiwa, pemberian tablet zat besi, minimum 90 tablet selama kehamilan ibu minum secara rutin.

Berdasarkan Permenkes No. 21 tahun 2021 menyatakan bahwa ibu hamil harus melakukan pemeriksaan laboratorium, hal ini dilakukan sebagai salah satu pencegahan kemungkinan komplikasi yang akan terjadi selama masa kehamilan agar komplikasi bisa ditangani sebelum persalinan. Hasil pemeriksaan laboratorium (rutin dan khusus) sudah dilakukan 1 kali pada trimester I dan 1 kali pada trimester III. Pada pemeriksaan laboratorium saat trimester I dan trimester III hasil semuanya normal. Tatalaksana penanganan kasus seperti membimbing dan menjelaskan kepada ibu mengenai pengetahuan dan memberikan asuhan kebidanan serta temu wicara atau konseling.

Pemeriksaan ultrasonografi (USG) menurut Permenkes No. 21 tahun 2021 sedikitnya dilakukan sebanyak 2 kali pada trimester I 1 kali dan pada trimester III 1 kali. Ibu sudah melakukan pemeriksaan USG dengan dokter SPOG hasilnya semuanya normal.

Kehamilan ibu berlangsung selama 40 minggu 5 hari, kehamilan ini termasuk kehamilan aterm menurut Masuruoh, dkk (2020).

Berdasarkan hasil uraian diatas kehamilan ibu “OD” dari usia kehamilan 39 minggu 1 hari sampai menjelang persalinan berlangsung secara normal dan standar pemeriksaan ANC pada ibu sudah memenuhi standar 12 T. Keluhan yang dialami ibu merupakan hal yang fisiologis dan dapat diatasi.

2. Hasil penerapan asuhan kebidanan persalinan pada ibu “OD”

Persalinan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan memerlukan pemantauan serta intervensi yang tepat agar keselamatan ibu dan bayi tetap terjaga. Dalam kasus Ibu “OD”, proses persalinan dimulai pada tanggal 8 Maret 2025 dengan tanda-tanda khas persalinan kala I, yaitu kontraksi yang teratur, nyeri pada perut bagian bawah, serta keluarnya lendir bercampur darah. Pada tahap awal, ibu dalam keadaan tenang dan sadar penuh (*composmentis*), dengan tanda-tanda vital dalam batas normal, seperti tekanan darah 110/70 mmHg dan nadi 85x/menit. Pemeriksaan dalam menunjukkan pembukaan serviks 3 cm, ketuban belum pecah, dan janin dalam posisi presentasi kepala, yang menandakan awal dari kala I fase aktif. Intervensi awal yang diberikan meliputi pemantauan tanda vital, edukasi teknik pernapasan, serta persiapan alat dan lingkungan persalinan.

4 jam kemudian, kondisi ibu menunjukkan kemajuan persalinan yang baik. Kontraksi semakin kuat dan sering, pembukaan serviks mencapai 7 cm, dan ketuban pecah secara spontan dengan cairan ketuban jernih, yang merupakan tanda tidak adanya infeksi intrauterin. Ini menunjukkan bahwa ibu telah memasuki fase lanjut kala I. Selama tahap ini, intervensi ditujukan untuk menjaga kenyamanan ibu, memantau kesejahteraan janin, serta menyiapkan proses persalinan kala II. Proses

kelahiran berlangsung secara spontan tanpa penyulit. Bayi lahir dalam kondisi baik, menangis kuat, tonus otot baik, dan tidak memerlukan intervensi resusitasi. Setelah bayi lahir, dilakukan pemantauan kala III, yaitu pelepasan dan pengeluaran plasenta yang berlangsung secara lengkap tanpa perdarahan berlebih. Penanganan pascapersalinan (kala IV) dilakukan dengan observasi tanda vital ibu dan pemberian inisiasi menyusui dini (IMD). Berikut ini adalah tabel penilaian keberhasilan IMD.

Tabel 10

Hasil penilaian score IMD

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Bayi diletakkan di dada ibu tanpa dibersihkan	Ya (10), Tidak (0)	10
2.	Kontak skin-to-skin minimal 1 jam	≥ 60 menit (10), 30–59 menit (5), < 30 menit (0)	10
3.	Ibu dalam kondisi sadar dan dapat merespon bayi	Ya (10), Tidak (0)	10
4.	Bayi menunjukkan refleks mencari	Ya (10), Tidak (0)	10
5.	Bayi berhasil menemukan puting	Ya (10), Tidak (0)	10
6.	Bayi menyusui tanpa bantuan (inisiatif sendiri)	Ya (15), Dibantu (5), Tidak (0)	15
7.	Tidak ada intervensi (pengangkatan bayi, pembersihan, dll)	Ya (10), Tidak (0)	10
8.	Dukungan tenaga kesehatan selama proses IMD	Ada (10), Tidak Ada (0)	10

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
9.	Pelaksanaan IMD sesuai prosedur dan tidak terganggu	Ya (10), Terganggu (5), Tidak Dilakukan (0)	10
10.	Waktu mulai IMD < 5 menit setelah lahir	Ya (5), Tidak (0)	5
Total score : 100, dapat dinyatakan IMD berhasil			

Bayi baru lahir mendapatkan asuhan awal yang mencakup pengeringan, pemberian identitas, dan penilaian awal kondisi bayi. Ibu juga mendapatkan dukungan emosional dan edukasi mengenai perawatan pascapersalinan dan pemberian ASI eksklusif. Semua intervensi yang dilakukan selama proses persalinan dan pasca persalinan mengacu pada standar pelayanan kebidanan dan prinsip continuity of care. Dengan demikian, penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “OD” selama persalinan telah dilakukan secara komprehensif dan sesuai dengan standar prosedur operasional. Tidak ditemukan komplikasi pada ibu maupun bayi selama dan setelah proses persalinan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemantauan yang kontinu dan komunikasi efektif antara bidan, ibu, dan keluarga dalam menunjang keberhasilan proses persalinan yang aman dan nyaman.

3. Hasil penerapan asuhan kebidanan masa nifas pada ibu “OD”

Masa nifas atau puerperium adalah fase penting setelah proses persalinan yang memerlukan perhatian dan pemantauan intensif. Masa ini dimulai segera setelah plasenta lahir dan berlangsung selama enam minggu atau 42 hari. Tujuan utama asuhan kebidanan pada masa nifas adalah memastikan proses involusi uterus berlangsung fisiologis, mencegah komplikasi seperti perdarahan, infeksi, atau gangguan laktasi, serta mendukung proses menyusui dan adaptasi psikologis ibu dalam peran barunya.

Pada kasus Ibu “OD”, asuhan kebidanan masa nifas dilakukan secara terjadwal dengan pendekatan SOAP. Pemantauan dilakukan sejak 6 jam pasca persalinan pada tanggal 8 Maret 2025, di mana ibu mengeluhkan nyeri ringan di perut bagian bawah yang merupakan gejala normal akibat kontraksi uterus (afterpain). Involusi uterus menunjukkan hasil fisiologis dengan tinggi fundus uteri (TFU) satu jari di bawah pusat dan lochia rubra dalam jumlah sedang. Pembengkakan payudara yang disertai kehangatan juga menandakan peningkatan produksi ASI.

Pendekatan yang diberikan mencakup edukasi menyusui eksklusif, teknik kompres hangat untuk mengurangi bengkak pada payudara, dan anjuran untuk istirahat yang cukup. Perhatian khusus juga diberikan terhadap kebersihan diri (personal hygiene), khususnya pada area genital, guna mencegah infeksi perineum atau saluran kemih. Selain itu, ibu juga diberi informasi tentang nutrisi seimbang pascapersalinan yang dapat menunjang pemulihan dan memperlancar produksi ASI. Pada kunjungan selanjutnya, pemantauan menunjukkan proses pemulihan berjalan normal. TFU menurun secara bertahap, lochia berubah dari rubra menjadi serosa dan kemudian alba, sesuai tahapan normal masa nifas. Ibu juga mulai terbiasa menyusui dan menunjukkan hubungan interaksi yang baik dengan bayinya.

Dalam asuhan masa nifas ini, bidan juga memberikan konseling awal mengenai metode kontrasepsi pascapersalinan, terutama yang aman digunakan bagi ibu menyusui, serta memperkuat dukungan emosional dan psikologis, mengingat fase ini juga rentan terhadap gangguan suasana hati seperti baby blues. Secara keseluruhan, penerapan asuhan kebidanan selama masa nifas pada Ibu “OD” menunjukkan keberhasilan dalam pemantauan, edukasi, dan intervensi yang tepat

sehingga proses pemulihan pascapersalinan dapat berlangsung optimal tanpa komplikasi.

4. Hasil penerapan asuhan kebidanan neonatus pada bayi ibu “OD”

Masa neonatal adalah periode krusial yang mencakup 28 hari pertama kehidupan, namun pemantauan rutin kebidanan biasanya dilanjutkan hingga bayi berusia 42 hari guna memastikan transisi adaptasi berjalan optimal. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir bertujuan untuk mendeteksi dini adanya kelainan, menjamin adaptasi fisiologis pascapersalinan berjalan normal, serta memberikan bimbingan kepada ibu dalam melakukan perawatan bayi secara mandiri.

Dalam kasus bayi dari Ibu “OD”, asuhan diberikan sejak hari pertama kelahiran. Pemeriksaan awal menunjukkan bahwa bayi lahir dengan berat badan 3100 gram, panjang 49 cm, suhu tubuh stabil, dan pernapasan dalam batas normal (40x/menit). Tali pusat dalam kondisi kering dan refleks neonatal aktif, yang menandakan bayi berada dalam kondisi adaptasi fisiologis yang baik. Pendekatan SOAP digunakan dalam setiap kunjungan, memudahkan pencatatan perkembangan secara sistematis. Edukasi diberikan kepada ibu mengenai cara merawat tali pusat secara higienis, tanda bahaya seperti demam, bayi tidak menyusu, atau perubahan warna kulit, serta pentingnya ASI eksklusif sebagai nutrisi utama bagi bayi selama enam bulan pertama.

Pada kunjungan hari ke-7, tali pusat sudah puput, dan berat badan bayi menunjukkan peningkatan menjadi 3300 gram, yang mengindikasikan proses menyusu berjalan efektif. Ibu juga melaporkan bahwa bayi lebih sering menyusu dan tidur nyenyak—dua indikator tumbuh kembang yang positif. Secara keseluruhan, penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu “OD” dari masa baru lahir

hingga 42 hari menunjukkan hasil yang optimal. Tidak ditemukan tanda komplikasi, dan proses perawatan bayi berjalan sesuai standar pelayanan kebidanan. Edukasi kepada ibu secara berkelanjutan berperan penting dalam mendukung kesehatan dan tumbuh kembang bayi secara menyeluruh.